



**“PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V
MIS SUTURUZHULAM DESA BANDAR KHALIPAH KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

**CYNDI KARTIKA
NIM. 36.14.1.018**

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**“PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V
MIS SUTURUZHULAM DESA BANDAR KHALIPAH KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**CYNDI KARTIKA
NIM. 36.14.1.018**

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

**Dr. ZULHEDDI, MA
NIP. 19760303 200901 1 010**

PEMBIMBING II

**AUFFAH YUMNI, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

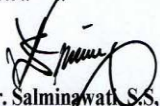
Skripsi ini yang berjudul “PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V MIS SUTURUZZHULAM DESA BANDAR KHALIPAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG” yang disusun oleh CYNDI KARTIKA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**07 Juni 2018 M
23 Ramadhan 1439 H**


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Ketua

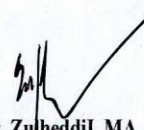

Dr. Salminawati S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001


Sekretaris

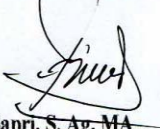

Nasrud Syakir Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Dr. Salminawati S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001


2. Dr. Zuheddil, MA
NIP: 19760303 200901 1 010


3. Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag
NIP: 19670615 200312 2 001


4. Sapri, S. Ag, MA
NIP: 19701231 199803 1 023

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : **Cyndi Kartika**
Nim : 36.14.1.018
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas
V MIS Suturuzzhulam Desa Bandar Khalipah
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan



Cyndi Kartika
Nim: 36.14.1.018

Nomor : Surat Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, Mei 2018
Kepada Yth :
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :


Nama : Cyndi Kartika
Nim : 36.14.1.018
Jurusan/Progran Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa
Kelas V MIS Suturuzzhulam Desa Bandar Khalipah
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

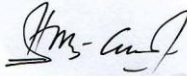
Wassalamualikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Dr. Zuhreddi, M.A

NIP. 19760303 200901 1 010

PEMBIMBING II


Hj. Auffah Yumni, Lc, M.A

NIP. 19720623 200710 2 001

ABSTRAK



Nama : Cyndi Kartika
Nim : 36.14.1.018
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Zulheddi, MA
Pembimbing II : Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
Judul : Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Kata Kunci : Peran Guru, Karakter Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzzhulam, 2) mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzzhulam.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, catatan lapangan, serta metode dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

Dari penelitian tersebut dihasilkan temuan sebagai berikut: 1) Peran guru di MIS Suturuzzhulam dalam membentuk karakter sudah dilakukan dengan menjadi komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas agar yang baik, dengan adanya RPP di saat pembelajaran serta menguasai materi saat proses belajar mengajar berlangsung membuat pembelajaran lebih aktif dan efisien dan dengan adanya ide-ide baru yang dilakukan oleh guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta kreatifitas siswa. 2) Metode yang dilakukan guru-guru MIS Suturuzzhulam dalam membentuk karakter siswa, guru di MIS Suturuzzhulam juga sudah menunjukkan guru yang teladan bagi siswanya seperti datang tepat waktu di kelas, berpakaian sopan dan rapi, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wali kelas. Metode hukuman juga sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter siswa, dengan hukuman yang dilakukan oleh guru menimbulkan efek jera bagi siswa.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Zulheddi, MA
NIP.19760303 200901 1 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ”** dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Zulheddi, MA dan Hj. Auffa Yumni, Lc, MA sebagai pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan:

Penulis juga berterima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua tua saya bapak Edi Yamanto dan Ibu Suliani yang senantiasa mengasuh dan membimbing, menyayangi, mendo'akan, dan memberikan motivasi yang hebat bagi penulis hingga bisa menyelesaikan program studi di perguruan tinggi.
2. Teristiemwa penulis sampaikan kepada suami saya Siddik Armadi yang telah memotivasi, menyayangi dan mendoakan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
3. Bapak Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara beserta segenap jajarannya.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Kepada seluruh pihak MIS Suturuzzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
7. Kepada Bapak Dr. Zulheddi, MA sebagai Pembimbing I yang penuh dengan kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
8. Kepada Ibu Hj. Auffa Yumni, Lc, MA sebagai Pembimbing II yang penuh dengan kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.

9. Teristimewa juga kepada adik saya Siti Rahmayani dan Ahmad Ediyanto dan Seluruh keluarga besar H. Sukardi yang senantiasa menyayangi, mendo'akan dan memotivasi penulis untuk bisa menjadi lebih baik lagi.
10. Seluruh Teman-teman seperjuangan yang juga merupakan keluarga penulis PGMI-4 stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin..

Medan, 2018

Cyndi Kartika

36.14.1.018

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kerangka Teori.....	7
1. Guru	7
1.1 Pengertian Guru.....	7
1.2 Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa	8
2. Karakter	15
2.1 Pengertian Karakter	15
2.2 Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	15
3. Pendidikan Karakter.....	23
3.1 Sejarah Pendidikan Karakter	23
3.2 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik	28
B. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum Penelitian	41
1. Sejarah Berdirinya MIS Suturuzzhulam.....	41
1.1 Profil Sekolah MIS Suturuzzhulam	42
1.2 Visi, Misi dan Tujuan MIS Suturuzzhulam	43
1.3 Struktur Organisasi MIS Suturuzzhulam	43
1.4 Keadaan Guru MIS Suturuzzhulam	44
1.5 Keadaan Peserta Didik MIS Suturuzzhulam.....	44
1.6 Sarana dan Prasarana.....	47
B. Temuan Khusus Penelitian.....	48
C. Catatan Lapangan.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memang patut prihatin menyangkut karakter anak, masalah yang terjadi akhir-akhir ini di negara kita sebenarnya tidak terlepas dari persoalan karakter. Maraknya perilaku anarkis, korupsi, manipulasi, penyelewengan jabatan, krisis keteladanan dan kepemimpinan dari para tokoh elit di negeri ini menjadi fakta yang tidak terbantahkan. Dapat kita bayangkan apa yang terjadi pada generasi bangsa ini ke depan bila setiap saat wajah negeri ini dihiasi perilaku-perilaku yang tidak mendidik generasi muda selanjutnya.¹

Tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun anak didik, dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini, hal ini ditambah lagi dengan masih minimnya perhatian guru terhadap pendidikan dan perkembangan karakter anak didik, peran orang tua sekarang juga sangat kurang dalam memperhatikan karakter anaknya.

Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultam dan seimbang. Terpuruknya bangsa Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan juga krisis akhlak yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter.

¹ Rohimah M. Noor. 2012. *Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, h. 1

Dengan demikian, pendidikan bukan hanya merupakan transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih luas lagi sebagai pembudayaan (*enkulturisasi*) yang tentu saja hal terpenting dan pembudidayaan itu adalah karakter dan watak untuk menuju negara dan bangsa yang lebih maju dan beradab.²

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 Tahun 2003).³

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, agar berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁴

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai

² Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 54-55

³ Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, h. 4.

⁴ Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 3-4.

kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru yang ideal.⁵

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauhmana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirinya sendiri.⁶

Untuk mengembangkan pendidikan karakter sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya. Dalam perspektif Lickona (1991: 43), nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada dua, yaitu *respech*

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h 36- 37

⁶ Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 11

(hormat) dan *responsibility* (tanggung jawab). Lickona menganggap penting kedua nilai tersebut untuk: (1) pembangunan kesehatan pribadi seseorang, (2) menjaga hubungan interpersonal, (3) sebuah masyarakat yang manusiawi dan demokratis, (4) dunia yang lebih adil dan damai.⁷

Dari hasil pengamatan awal di MIS Suturuzzhulam Desa Bandar Khalifah, bahwa siswa-siswi MIS Suturuzzhulam masih kurang berkarakter. Seperti kurangnya disiplin, seringkali siswa mencontek, kurangnya sopan santun siswa dalam pembelajaran di kelas, adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran, berbohong dan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan deskripsi analisis penelitian kualitatif yang berjudul **“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzzhulam?
2. Metode apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzzhulam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzzhulam.

⁷Ibid, h. 14-15

2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzzhulam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk keperluan teoritik maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritik

Dengan dilaksanakannya penelitian peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V MIS Suturuzzhulam, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat menjadi masukan kepala madrasah, pendidik, dan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah serta pengembangan kualitas pendidikan terutama pada peran guru dalam membentuk karakter siswa.
- b. Bagi pendidik: sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi pendidik dalam memperbaiki karakter peserta didik.
- c. Bagi peneliti: menambah ilmu pengetahuan yang sistematis dan meningkatkan wawasan berpikir peneliti, khususnya tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Guru

1.1 Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.⁸

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaniyah agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٧٥﴾

⁸Syamsul Kurniawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar – ruzz Media, h. 134.

“Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Ali Imran: 164)

Maksud dari ayat diatas dapat di terjemahkan dalam tafsir Al-Maraghi yaitu sesungguhnya rasul dilahirkan di negara mereka dan tumbuh di kalangan mereka. Kemudian selama hidupnya mereka tidak pernah melihatnya berbuat hal-hal yang buruk. Ia jujur, dapat dipercaya, selalu mengajak ke jalan Allah dan berpaling dari keduniawian.⁹

Dari ayat di atas, dapat diartikan bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

1. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
2. Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum Muslimin agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.¹⁰

Jadi tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi mempunyai tanggung jawab dan juga sebagai *norm drager* (pembawa norma) di dalam kelas maupun di tengah-tengah masyarakat.

Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu:

⁹ Ahmad Musthafa Al Maraghi. *Terjemahan Al- Maraghi*. Semarang: Cv Toha Putra, h. 214

¹⁰ Muhammad Nurdin. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prisma Shopie Yogyakarta, h. 156.

pembina mental, membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaanya berguna bagi nusa dan bangsa.¹¹

Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.¹²

1.2 Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

Guru berperan mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.

Peran guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Adapun peran guru sebagai pendidik yaitu:

¹¹ Imam Wahyudi. 2013. *Mengajar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, h. 14.

¹² Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group, h. .3.

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru itu dikatakan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik/siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan mental.¹³ Guru sebagai pendidik harus mendidik murid – murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Muchtar buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok orang lain.¹⁴

2. Guru Sebagai Pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Sehubungan dengan keutamaan mengajar. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan

¹³Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 138.

¹⁴Muchtar buchori . 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, h.81 .

pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Guru sebagai Pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.¹⁵

4. Cinta Peserta Didik

Selain cinta kepada profesinya seorang pendidik juga diharapkan punya sikap cinta pada peserta didiknya. Sikap cinta pada peserta didik berarti punya keprihatinan mengenai perkembangan bakat dan kemampuan yang ada pada peserta didik.¹⁶

5. Guru Sebagai Administrator dan Menejer

Disamping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

6. Guru Sebagai Perencana Kurikulum

¹⁵ Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN – maliki press, h. 50.

¹⁶ Dja'far Siddik. 2011. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 85.

Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.

7. Guru Sebagai Sponsor Dalam Kegiatan Anak.

Guru harus turut aktif dalam segala kegiatan anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan lain sebagainya.

8. Komunikator

Tugas guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid dan kepada masyarakat pada umumnya. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggung jawaban moral.¹⁷

9. Kolektor

Sebagai kolektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

10. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah anak masalah utama

¹⁷Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 61.

anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

11. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramakan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

12. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

13. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan dan

teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.

14. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

15. Demonstrator

Dalam interaksi guru, tidak semua pelajaran dapat dipahami oleh anak didik. Apalagi anak didik yang mempunyai intelegensi yang sedang. Untuk pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

16. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

17. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna meningkatkan proses interaksi. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik.

18. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

19. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intristik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi yang telah dilakukan.¹⁸

Dengan adanya poin-poin tersebut, bahwa tugas guru tidak ringan, profesi guru harus dengan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 43-46

2. Karakter

2.1 Pengertian Karakter

Karakter memiliki banyak arti, tapi pada intinya menunjukkan kualitas kepribadian seseorang. Karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dalam watak atau tabiat. Manusia yang berkarakter adalah mempunyai tabiat, kepribadian dan berwatak.¹⁹

Menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁰

2.2 Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik

Adapun metode dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik dapat melalui:

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik itu ucapan ataupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah Salallahu 'alaihi wasallam dan yang paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan visi misi dakwahnya.

Adapun ayat Al-Qur'an tentang keteladanan Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wasallam terdapat pada surah Al-Ahzab: 21

¹⁹ Syafaruddin. 2012. (et al). *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 33.

²⁰ Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 23.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿١١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Ayat di atas merupakan dasar utama kewajiban menjadikan Rasulullah sebagai teladan baik perkataan, perbuatan dan setiap keadaannya. Oleh karena itu, Allah Subhanawata’ala memerintahkan agar mencontoh kesabaran beliau, semangat dan kehidupan beliau.²¹

Ahli pendidikan banyak berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang bersifat, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan kepada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Adapun hadis yang berkaitan dengan metode pembiasaan yaitu:

عن عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ
إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَ إِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوا رُؤُوسَهُ عَلَيْهَا

²¹ Tedi Ruhiat. 2013. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Penerbit Jabal ., h. 401

“ Dari Amru bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya, Rasulullah Saw. berkata: suruhlah anakmu mendirikan shalat ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur 10 tahun” (HR. Ahmad)

Hadist di atas menginformasikan beberapa hal yaitu (a) orang tua harus menyuruh anak mendirikan shalat mulai berumur 7 tahun, (b) setelah berumur 10 tahun ternyata anak meninggalkan shalat, maka orang tua boleh memukulnya.²²

Metode kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Metode kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.

c. Metode Memberi Nasehat

Memberikan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah qur’ani, baik kisah para nabi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik. Adapun ayat Al-Qur’an berkenaan tentang metode memberi nasehat yaitu terdapat pada Qur’an Surah Al-Luqman : 13-19

²² Bukhari Umar. 2012 . *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara. h, 120

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

"(13). Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (14). Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

Dari ayat di atas dapat dijelaskan Allah Subhanawata'ala menceritakan tentang wasiat Luqman untuk putranya. Allah Subhanawata'ala menguraikannya dengan bahasa yang sangat indah, Luqman memberikan wasiat kepada putranya yang sangat ia kasihi dan sayangi. Wasiat pertama adalah agar dia hanya menyembah Allah Subhanawata'ala semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun.

Kemudian Luqman memperingatkan putranya" Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" setelah wasiat agar tidak meyekutukan Allah disebutkan pertama kali, selanjutnya Luqman mewasiatkan agar berbakti kepada orang tua. Pada ayat ini difirmankan: "dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada

dua orang ibu-bapanya” karena ibu yang telah mengandung dengan kelelahan yang berbalut kelelahan (wahnān ‘ala wahnin). Lalu menyusui dan memeliharanya hingga dua tahun lamanya. Dari ayat ini para ulama seperti Ibnu Abbas dan yang lainnya menyimpulkan bahwa batas minimal kandungan adalah enam bulan. Kewajiban taat terhadap orang tua dibatasi selama perintah itu tidak bertentangan dengan perintah Allah.²³

d. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.²⁴ Adapun ayat Al-Qur’an berkenaan tentang metode kisah yaitu terdapat pada Qur’an Surah Al-Anbiya : 87-88.

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَخَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

“(87) Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim."(88) Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. dan Demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman”

²³ *Op.cit*, Tedi Ruhiat. 2013. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, h. 396

²⁴ Salminawati. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Islam yang Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 181-183.

Dari ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa kisah ini juga diceritakan di dalam surat ash-Shaffat dan surat Nun. Dia adalah Yunus bin Matta yang diutus oleh Allah Subhanawata'ala kepada kaum Ninawa. Yunus menyeru kepada mereka untuk kembali kepada Allah, tetapi mereka menolak bahkan kekufuran mereka semakin menjadi. Didiringi kemarahan, Yunus meninggalkan kaumnya. Dia menjanjikan bahwa setelah tiga hari akan turun siksa. Setelah hal itu terbukti, mereka baru sadar ternyata yang dikatakan sang Nabi benar. Maka mereka keluar ke tengah padang dengan membawa anak, harta dan juga ternak mereka untuk memohon ampunan kepada Allah. Maka Allah Subhanawata'ala mengangkat siksa tersebut.

Yunus sendiri mengiringi lautan. Perahu yang dinaikinya bersama dengan sekelompok orang oleh karena muatan yang terlalu banyak. Karena khawatir perahu akan tenggelam, harus ada seseorang yang dilempar ke laut. Mereka mengadakan undian, dan nama yang keluar adalah Yunus. Mereka menolak, akan tetapi setiap kali di undi yang keluar adalah namanya. Maka dengan penuh keyakinan Yunus melemparkan dirinya ke dalam lautan. Allah Subhanawata'ala mengirimkan ikan besar (ikan Nun, sehingga namanya disebut Dzun-Nun) untuk menelannya, dan akhirnya Yunus terperjara dalam perut ikan. Dalam perut ikan Yunus berdoa dengan lafadz: *Laa ilahaa illa anta subhaanaka inni kuntu minadz-dzalimin*. Maka Allah Subhanawata'ala menyelamatkan hambanya yang berfirman.²⁵

e. Metode Ganjaran (*reward*)

²⁵ *Op.cit*, Tedi Ruhiat. 2013. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, h. 345

Secara etimologi, kata ganjaran berasal dari bahasa ganjar yang berarti memberi hadiah atau upah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa). Dalam bahasa Arab ganjaran diistilahkan dengan kata *tSawab*, kata *tSawab* identik dengan ganjaran baik, seiring dengan hal itu, makna yang dimaksud dengan kata *tSawab* dalam kaitannya dengan pendidikan Islam adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku anak didik.

f. Metode Hukuman (*punishmen*)

Secara etimologi, hukuman berarti siksa dan sebagainya, yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Hukuman pada dasarnya perlakuan tidak meyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi atau perbuatan tidak baik yang telah dilakukannya. Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Adapun ayat Al-Qur'an berkenaan tentang metode ganjaran dan hukuman yaitu terdapat pada Qur'an Surah Al-Furqon : 68-71

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ۖ يُضْعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا ۖ إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ۖ وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا ۚ

“(68) Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosa(nya) (69) (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan Dia akan kekal dalam azab itu, dalam Keadaan terhina (70) Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (71) Dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, Maka Sesungguhnya Dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya”

Ayat di atas menjelaskan, diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud dia berkata: Rasulullah pernah ditanya,” dosa apakah yang paling besar?” Beliau bersabda, “ Engkau menjadikan sekutu bagi Allah Subhanawata’ala padahal Dia telah menciptakanmu.” Orang itu bertanya lagi “ kemudian apa? “ Beliaun bersabda, “ Engkau membunuh anakmu karena takut ikut makan denganmu” Orang itu bertanya lagi, “kemudian apa?” Beliau bersabda” Engkau berzina dengan istri tetanggamu” Abdullah mengatakan kemudian ayat 68 turun untuk menegaskan sabda beliau tersebut.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar dia berkata lafadz *atsaama* pada ayat tersebut maksudnya adalah sebuah lembah yang berada di neraka. Ikrimah mengatakan bahwa maksudnya adalah sebuah lembah didalam neraka jahannam yang menjadi tempat disiksanya para penzina. Kecuali yang ketika di dunianya masih sempat bertaubat dari dosa-dosa yang disebutkan tadi. Ayat ini menjadi dalil dapat diterimanya taubat pembunuh.

Lafadz *Yabadzilullah sayyiaatihim hasanat* mengandung dua makna, pertama orang-orang yang bertaubat itu menggantikan posisi amal buruk mereka dengan berbagai amal kebaikan. Ibnu Abas mengatakan: Mereka adalah orang-orang yang beriman yang karena keburukannya Allah tidak

menyukainya kemudian Allah Subhanawata'ala memindahkannya kepada kebaikan karena keimanan yang ada dalam diri mereka. Pendapat kedua mengatakan bahwa karena dengan taubat yang sebenar-benarnya, keburukan dimasa lalu diganti dengan kebaikan.²⁶

Adapun tujuan metode-metode ini adalah agar peserta didik dapat mempunyai karakter baik atau akhlak yang baik. Sebagaimana dalam Hadits Rasulullah Sallallahu A'laihi Wasallam yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi)

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa akhlak yang baik memiliki keutamaan yang tinggi dan sebagai seorang muslim hendaknya berusaha melakukan amalan yang terbaik dan salah satunya dengan mempunyai akhlak atau karakter yang baik.

3. Pendidikan Karakter

3.1 Sejarah Pendidikan Karakter

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18 dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedadog Jerman F.W.Foerster. Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi spritual yang sempat hilang.²⁷

²⁶ *Op.cit*, Tedi Ruhiat. 2013. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, h. 368

²⁷ Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 37

Indonesia mendeklarasi untuk dimulainya pendidikan karakter bangsa pada tanggal 2 Mei 2010 oleh Menteri Pendidikan Nasional. Deklarasi yang dikumandangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional tersebut berpijak pada pemikiran bahwa strategi pembentukan karakter bangsa. Penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan perencanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh institusi utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional.

Sementara dalam persepsi kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum yaitu:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis.

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih luas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cinta berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya., ekonomi, politik dan bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/ Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyedhiakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, maupun agama.

Keseluruhan nilai karakter di atas oleh kemendiknas akan diimplementasikan di sekolah atau madrasah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK) melalui proses pembelajaran di dalam kelas.²⁸

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Pendidikan melanjutkan pengalaman dari satu generasi ke generasi selanjutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan seseorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak. Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.²⁹

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus dan mengembangkan karakter. Ketika mayoritas karakter kuat, positif, tangguh peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas

²⁸Uli Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 1-3

²⁹. Rosdiana A. Bakar. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 24.

karakter masyarakat karakter masyarakat adalah negatif dan lemah maka mengakibatkan peradaban yang dibangun menjadi lemah.³⁰

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*), sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.³¹

3.2 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki tujuan yaitu:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

³⁰ Rohimah M. Noor. 2012. *Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, h. 37-39

³¹Tri Sukitman. 2015. *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Diva Press, h. 62.

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³²

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta dapat menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

Adapun pendidikan karakter berfungsi sebagai :

1. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila.
2. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
3. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.³³

³²Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, h. 18.

³³ Sri Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Famalia, h. 16-17.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan landasan teoritis yang penulis uraikan terlebih dahulu, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Maraudin, Judul: “Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal”. Untuk menggali faktanya penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Datanya diperoleh langsung dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru, serta segenap unsur pendidikan yang ada di SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal. Adapun dalam prosedur pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya yang dilakukan sekolah beserta tenaga pendidik SMP Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal guna menanamkan karakter akidah akhlak pada siswa, selain beberapa hal di atas upaya lainnya adalah membuat peraturan selama siswa disekolah secara tertulis dan diletakkan di masing-masing kelas. Memberi surat orang tua atau wali siswa yang melanggar tata tertib sekolah lebih dari tiga kali. Dan lain sebagainya.³⁴
2. Nur Hafiza Ikhsani, judul: Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Sepakat Sei Balai. Untuk mengetahui fakta

³⁴Maraudin, *Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.

yang akan diteliti, maka penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pengamatan langsung ke lokasi dan objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa MTs Sepakat Sei Belai. Adapun subjek dan informan penelitian adalah wakil kepala madrasah, 4 guru mata pelajaran diantaranya, 1 guru pendidikan kewarganegaraan, 1 guru akidah akhlak, 1 guru fiqih, 1 orang bahasa inggris dan 1 orang guru bahasa indonesia, serta 4 orang siswa/i. Agar penelitian tersebut lebih akurat maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil temuan penelitian adalah: *pertama*, guru menunjukkan perilaku sebagai seorang guru didepan anak didiknya. Menjadikan mereka sebagai panutan bagi anak didik mereka, *kedua*, contoh keteladanan yang diberikan guru-guru sudah baik sehingga murid-murid dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, sikap hormat siswa sudah tergambar dalam keseharian, ini terbukti ketika peneliti meninjau kembali kedalam sekolah.³⁵

³⁵ Nur Hafiza Ikhsani, *Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Sepakat Sei Balai*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini secara substansi digunakan untuk mendeskripsikan, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam”.

Jenis penelitian menurut tempat pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan, penelitian laboratorium, dan penelitian lapangan. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Hal ini ditegaskan oleh Syaodih sebagai berikut:

“Jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah dengan pengamatan dan mencari data secara langsung ke lokasi dan objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.³⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.³⁷ Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti. Sehingga apa saja yang nantinya ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri.

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 60.

³⁷Lexy J, Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 14.

Peneliti memfokuskan perhatian pada proses dari pada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif serta makna menjadikan perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Suturuzzhulam. Adapun alamat Madrasah terletak Jln. Masjid Gg. Sulaiman Dusun XIII RT.001/RW.002 Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam karena peneliti ingin mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa, dan sejauh apakah implementasi pendidikan karakter telah diterapkan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan atau seseorang yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sementara Obyek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah atau *natural setting*, sehingga penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki

obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.³⁸

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas V-A dan V-B dan guru Agama.

D. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini terdapat sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.

Sumber data primer adalah sumber penelitian yang utama sebagai kunci tercapainya informasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, wali kelas V, guru Agama dan Guru Olahraga.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penelitian kedua meliputi data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan subjek dan obyek yang diteliti yang membantu tercapainya tujuan penelitian. Adapun sumber data sekunder adalah profil MIS Suturuzzhulam, kegiatan siswa/siswi, sarana dan prasarana, data guru, kegiatan keagamaan siswa dan sebagainya yang berkaitan dengan

³⁸Basrowi, Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 44-45

hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, baik itu berbentuk catatan, arsip maupun dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview/wawancara, dokumentasi:

a. Observasi/ Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah upaya peneliti dalam mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya yang memungkinkan pembentukan pengetahuan.³⁹ Observasi dilakukan saat peneliti memasuki lapangan penelitian, melihat apa yang terjadi sebenarnya, mencari bukti-bukti yang berhubungan dengan yang diteliti mengenai Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam.

b. Interview/ Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Lincon dan Guba maksud dilaksanakannya wawancara antara lain mendapatkan, mengubah, memverifikasi, dan memperluas informasi yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk mencapai

³⁹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, h. 175.

tujuan penelitian.⁴⁰ Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas V, Kepala Madrasah, guru Agama dan guru Olahraga.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

d. Dokumentasi

Dokumen dan record adalah setiap bahan atau pernyataan tertulis ataupun film yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau akunting⁴¹ dilakukan pada setiap momen dan bukti atau hasil penelitian yang harus disimpan dalam bentuk foto maupun catatan sebagai bukti penelitian benar dilakukan dan menambah keakuratan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data fakta dikategorikan menuju tingkat abstrak yang tinggi, mengembangkan teori bila melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dikelompokkan adanya penyeleksian data-data yang tidak berhubungan dengan penelitian, setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan

⁴⁰*Ibid*, h. 186

⁴¹*Ibid*, h. 216

dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diferifikasi. Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah ditemukan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta studi kepustakaan) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu kepala Madrasah, guru kelas, guru Agama, guru olahraga dan siswa/i dan tenaga pengajar lainnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penerikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

Data yang akan disajikan adalah data yang dikumpul dan dipilih mana data yang berhubungan dan terkait langsung dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa V MIS Suturuzzhulam.

c. Pengambilan Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data disajikan yang terdapat dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahapan ini peneliti mengambil keputusan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai.⁴²

Data awal yang terwujud dengan kata-kata tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada empat kategori, yaitu: derajat kepercayaan (*crebility*), keterkaitan (*transerability*), ketergantungan (*defendability*), dan kepasitian (*transerability*).

a. Kepercayaan (*crebility*)

Kepercayaan (*crebility*) yaitu, penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selanjutnya peneliti memperlihatkan derajat kepercayaan hasil

⁴²*Ibid*, h. 16

penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.⁴³

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya, maka proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

1. Keterkaitan yang lama (prolong engagement) antara peneliti dengan yang diteliti yang dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
2. Ketekunan pengamatan (persistensi observation) terhadap cara-cara meneliti dan bekerja sama dengan pihak Madrasah di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
3. Melakukan triangulasi (triangulation) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara wawancara dengan pengamatan dan dokumen.
4. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
5. Kecukupan refrensi, dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

b. Transferabilitas (keterlibatan)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi.

⁴³Lexy J. Moleong.*op.cit.*,h. 324

c. Dependabilitas (kebergantungan)

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam mengembangkan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus penelitian serta melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual

d. Konfirmability (kepastian)

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data yang diperoleh dilapangan untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, factual dan didukung oleh bahan-bahan yang sesuai sehingga bisa dipercaya oleh para pembaca. ⁴⁴

⁴⁴ *bid*, h. 329

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil Madrasah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Bedirinya MIS Sutturuzzhulam

Sekolah MIS Sutturuzzhulam berdiri pada tahun 2004 di JL. Masjid Gg. Sulaiman Dusun XIII RT.001/RW.002 Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serang.

Sebelum menjadi madrasah ibtdaiyah, madrasah ini dahulunya adalah pondok pesantren yang bernama Sutturuzzhulam. Secara etimologi Sutturuzzhulam berasal dari bahasa arab “ Sutrun” yang berarti penutup dan “ aldzhulam” yang berarti kegelapan. Jadi, Sutturuzzhulam maksudnya adalah penutup kegelapan. Nama Sutturuzzhulam itu sendiri diambil itu sendiri diambil dari nama sebuah pondok pesantren di Provinsi Banten tempat dimana Bapak KH. Muhammad Saiman belajar dan menimba ilmu.

Di Indonesia ada banyak pondok pesantren ataupun madrasah yang diberi nama dengan Sutturuzzhulam dan itu merupakan salah satu identitas atau ciri yang diberikan oleh Tuan Guru KH. Surajaya untuk para muridnya yang akan membuka pondok pesantren atau madrasah KH. Surajaya sendiri adalah pendiri pondok pesantren Salafiyah Sutturuzzhulam yang berada di Kabupaten Pandeglan Provinsi Banten.

1.1 Profil Sekolah MIS Suturuzzhulam

Nama Sekolah	: Madrasah Suturuzzhulam
No. Statistik	: 112121026151
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Deli Serdang
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Desa/Kelurahan	: Bandar Khalipah
Jalan/No	: Jl. Mesjid Dsn XIII No: 85
Kepala Madrasah	: Abdul Manaf, S.Pd.I
Daerah	: Perkotaan
Status	: Swasta
Akreditasi	: B
Penerbit SK/Ditanda tangani oleh	: Menteri Agama
Tahun Berdiri	: 2004
Kegiatan Belajar	: Pagi dan siang
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Bandar Khalipah

Jarak ke Pusat Kecamatan	: 01 KM
Jarak ke Pusat OTODA	: 11 KM
Terletak Pada Lintasan	: Desa, Kecamatan, Kabupaten, Kota dan Provinsi

1.2 Visi, Misi dan Tujuan MIS Suturuzzhulam

Dalam sebuah lembaga pendidikan mestilah memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan agar madrasah tersebut mempunyai identitas kepribadian atau karakter tersendiri selagi masih sesuai dengan undang-undang pendidikan. Dan sebagai daya tarik bagi calon peserta didik.

Adapun visi dan misi MIS Suturuzzhulam adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

“Menjadi madrasah yang dipercaya oleh masyarakat dalam mencerdaskan bangsa untuk mensukseskan wajib belajar 9 tahun”

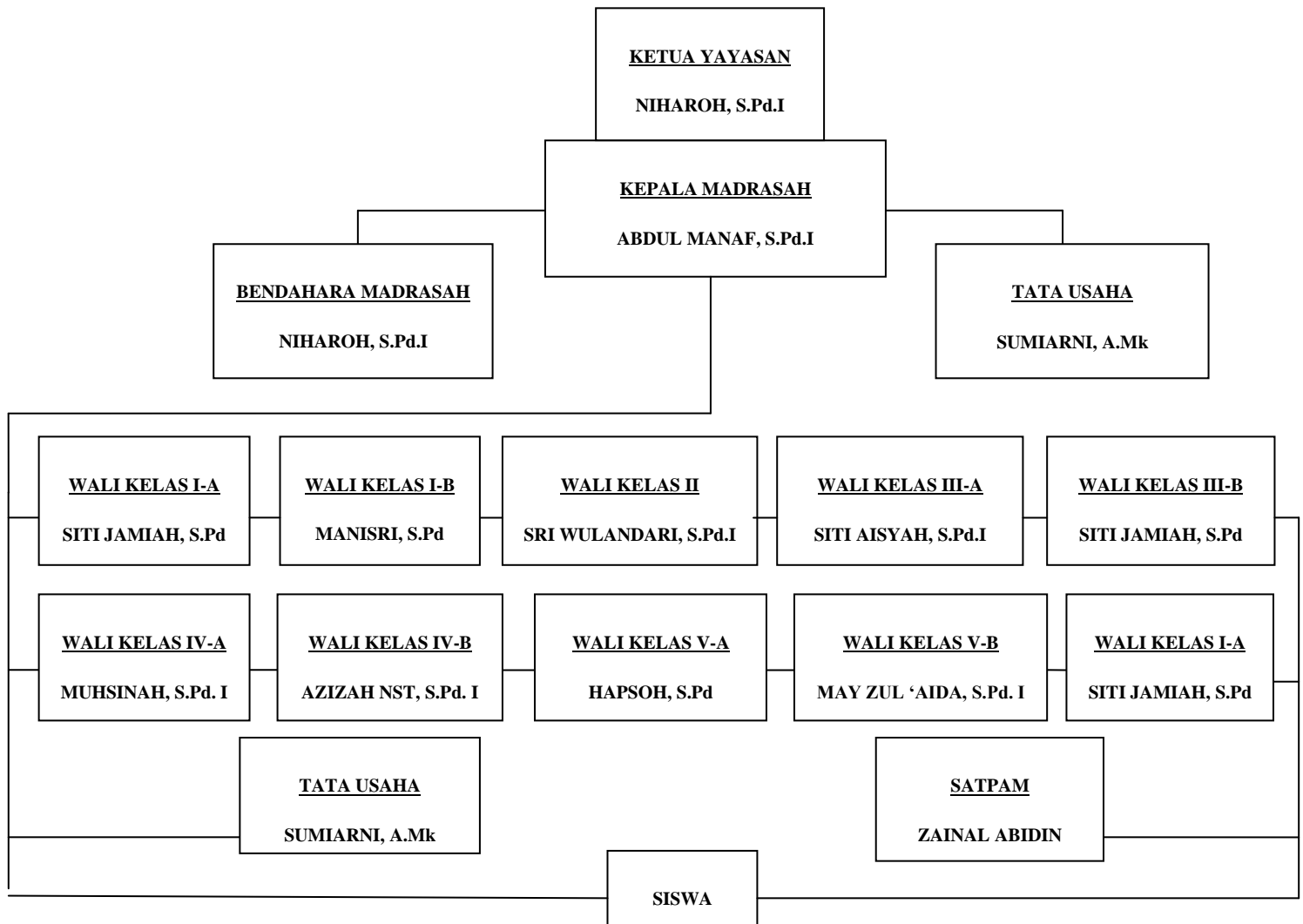
b. Misi Madrasah

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang ilmu pengetahuan, baik bidang pengetahuan umum maupun agama.
2. Membangun generasi yang bermoral dalam berbangsa dan bernegara, sehingga terciptalah negara yang aman sejahtera dan mendapat ridho Allah Swt.

1.3 Struktur Organisasi MIS Suturuzzhulam

Struktur organisasi MIS Suturuzzhulam menggambarkan adanya pembagian tugas dan kewenangan secara vertikal dan horizontal. Adapun struktur organisasi sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA SUTURUZZHULAM



1.4 Keadaan Guru MIS Suturuzzhulam

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi,

melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun guru–guru yang mengajar di MIS Suturuzzhulam sebagai berikut:⁴⁵

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Abdul Manaf, S.Pd,I	L	S-1/Fakultas Tarbiyah IAIN SU	Kepala Madrasah
2	Niharoh, S.Pd.I	P	S-1/Fakultas Tarbiyah IAIN SU	Ketua Yayasan dan Bendahara Madrasah
3	Siti Jamiah, S.Pd	P	S-1 / STKIP Pelita Bangsa	Wali Kelas I-A dan III-B
4	Manisri, S.Pd	P	S-1 / STKIP Pelita Bangsa	Wali Kelas I-B
5	Sri Wulan Dari, S.Pd	P	S-1 FKIP UMSU	Wali Kelas II
6	Siti Aisyah, S.Pd.I	P	S-1/ Fakultas Tarbiyah Al-Hikmah	Wali Kelas III-A
7	Muhsinah KN, S.Pd.I	P	S-1 Tarbiyah IAIN SU	Wali Kelas IV-A
8	Azizah Nasution, S.Pd.I	P	S-1 Tarbiyah IAIN SU	Wali Kelas IV-B

⁴⁵Dokumen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Mis Suturuzzhulam), diperoleh data pada hari Senin, 16 April 2018

9	Hapsoh, S.Pd	P	S-1/ FKIP UMSU	Wali Kelas V-A
10	May Zul' Aidah Sari, S.Pd.I	P	S-1/ FKIP UNIVA	Wali Kelas V-B
11	Yusnita Dewi , S.Pd	P	S-1/ FKIP UMSU	Wali Kelas VI

Dari tabel hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru di MIS Suturuzzhulam berlatar belakang sarjana secara keseluruhan. Hal ini dapat di simpulkan bahwa guru-guru yang mengajar sudah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan diploma empat atau sarjana.

1.5 Keadaan Peserta Didik MIS Suturuzzhulam

Adapun mengenai keadaan siswa MIS Suturuzzhulam pada Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut :

Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	12	22	35
II	18	15	33
III	31	23	54
IV	15	26	41
V	21	20	41
VI	9	16	25
Jumlah	106	122	228

1.6 Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta alat-alat media pengajaran lainnya.

Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, MIS Suturuzzhulam menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut:⁴⁶

Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6 Unit
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Unit
3	Ruang Guru	1 Unit
4	Toilet Guru	1 Unit
5	Toilet Siswa	2 Unit

⁴⁶Format Sarana dan Prasarana (Mis Suturuzzhulam), diperoleh data pada hari Senin, 16 April 2018.

5	Proyektor	1 Unit
6	Komputer	1 Unit
7	Print	1 Unit
8	Gudang	1 Unit
9	Meja siswa kelas I-VI	120 Unit
10	Kursi siswa I-VI	245 Unit

F. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ” hasil dari penelitian ini akan di deskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan catatan harian.

Temuan khusus penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1.1 Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam

Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V di MIS Suturuzzhulam, maka peneliti mengambil informasi melalui

wawancara kepada ibu Hapsoh, S.Pd sebagai wali kelas V-A pada hari Kamis

22 Maret 2018 pukul 09. 07 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

“Peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa, apalagi guru adalah komunikator bagi siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas, karena penyampaian atau yang disampaikan oleh guru akan mempengaruhi proses belajar siswa dan karakter siswa tersebut, selain menjadi komunikator bagi siswa, guru juga harus menjadi motivator dan pengelola kelas yang baik karena dengan memotivasi siswa akan terdorong untuk aktif belajar dan menjadi semangat dengan adanya motivasi dan sebagai wali kelas V-A saya juga harus menjadi pengelola kelas yang baik dan sebelum masuk kelas saya menyiapkan RPP, agar ketika proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan efisien”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu May Zul’Aidah Sari,

S.Pd.I Wali Kelas V-B pada Jumat 23 Maret 2018 pukul 09. 11 WIB di

ruang guru beliau mengatakan:

“ Selain peran orang tua dirumah sebagai pembentuk karakter anak, peran guru disekolah juga sangat penting, karena guru adalah orang tua kedua bagi anak setelah ayah dan ibunya di rumah, sebagai guru saya semaksimal mungkin membentuk karakter mereka, memang tidak bisa sekaligus saya beri tahu mereka langsung paham, butuh kesabaran untuk menumbuhkan karakter baik pada mereka, peran guru dalam sekolah memang sangat penting, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sebagai guru saya harus menjadi informan maka saya harus menguasai materi setiap saya mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan menguasai materi peserta didik juga akan menjadi aktif dalam pembelajaran, dan saya juga sebagai guru harus memberikan ide-ide baru kepada siswa agar siswa lebih kreatif juga dalam pembelajaran, peran guru juga menentukan keberhasilan anak di bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan”

Kemudian pada Selasa 27 Maret 2018 pukul 10.23 WIB di ruang guru

saya mewawancarai ibu Niharoh, S.Pd.I sebagai guru Agama kelas V-A dan

V-B beliau mengatakan sebagai berikut:

“ Guru adalah contoh bagi peserta didik, jadi peran guru disekolah tentulah sangat penting, selain menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sikap dan tingkah laku saya juga harus baik, karena ketika saya menginginkan peserta didik yang baik, tentu dalam proses belajar mengajar, sikap dan tingkah laku saya juga harus baik agar

terbentuknya peserta didik yang baik, peran saya dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara melihat terlebih dahulu karakter-karakter peserta didik, agar ketika saya mengajar saya dapat menggunakan strategi belajar yang tepat untuk mereka sehingga mereka aktif saat belajar dan dalam proses belajar mengajar jangan mematikan karakter anak dengan kata-kata “ kamu bodoh, kamu malas, kamu tidak seperti si fulan yang pintar” jangan menyudutkan anak dengan seperti kata-kata yang membuat dia malu didepan teman-temannya, tetapi sindirlah dengan sindiran yang penuh hikmah, ataupun dengan menasehatinya dengan kata” belajar yang semangat ya nak” dengan perhatian yang lebih tentulah peserta didik juga akan semangat dalam belajar dan akan mencintai gurunya, dan ketika peserta didik cinta kepada gurunya tentulah mudah bagi peserta didik untuk menerima nasehat ataupun ilmu yang saya ajarkan”

Dari beberapa keterangan di atas, bahwasanya peneliti hanya mewawancarai seputar peran guru secara umum dan untuk lebih jelas lagi peneliti akan mengkhususkan peran guru dalam membentuk karakter sesuai Kemendiknas yaitu dengan 18 nilai karakter, adapun fokus penelitian saya yaitu dengan 8 karakter. Selanjutnya untuk memperoleh informasi peran guru dalam membentuk karakter siswa sesuai Kemendiknas maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

1) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Hapsoh, S. Pd. selaku wali kelas V-A pada hari Kamis 22 Maret 2018 pukul 09. 07 WIB di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang relegius, beliau mengatakan:

“Sebelum menumbuhkan sikap relegius kepada siswa, maka saya terlebih dahulu yang menumbuhkan sikap itu, karena guru adalah teladan bagi siswa, selain menjadi teladan yang saya lakukan adalah

dengan menasehatinya memberikan motivasi-motivasi bahwa sholat itu adalah tiang agama, tentang manfaat sholat, infaq dan manfaat puasa, selain itu di MIS Suturuzzhulam setiap hari jumat melakukan infaq rutin setiap minggunya jadi secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk infaq dan setiap hari sabtu juga di MIS Suturuzzhulam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di mesjid terdekat, dengan adanya program sekolah juga membantu siswa untuk menanamkan sikap yang religius”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu May Zul’Aidah Sari, S.Pd.I Wali Kelas V-B pada Jumat 23 Maret 2018 pukul 09. 11 WIB di ruang guru beliau mengatakan:

“Dengan cara mengajak dan menjadi teladan bagi siswa, serta memotivasi dengan mengatakan, pentingnya sholat, sholat adalah tiang agama, manfaat orang yang berpuasa dan sebelum memulai pelajaran di pagi hari saya selalu menanyakan, “siapakah yg sholat subuh tadi pagi?” kepada anak-anak”

Dari informasi dua narasumber upaya untuk menumbuhkan karakter religius anak adalah dengan cara memberikan teladan yang baik untuk anak dan juga menasehatinya, adapun hasil observasi yang saya lihat, upaya guru MIS Suturuzzhulam dalam membentuk karakter religius sudah cukup maksimal, dengan adanya infaq di setiap minggunya, dengan cara itu siswa-siswi menjadi terbiasa untuk melakukan infaq dimanapun mereka berada, dan ketika saat melaksanakan sholat dhuha siswa kelas V juga sangat semangat dalam melaksanakannya tetapi program yang dilakukan oleh sekolah juga kurang efektif karena infak dan shalat dhuha dilakukan seminggu sekali.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Hapsoh, S. Pd. selaku

wali kelas V-A pada hari Kamis 22 Maret 2018 pukul 09. 07 WIB di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang jujur, beliau mengatakan:

“Cara saya agar anak terbiasa berperilaku jujur misalnya dalam mengerjakan tugas maka saya menerapkan larangan mencontek, dan apabila terdapat dari salah satu siswa yang mencontek maka akan saya hukum dengan hukuman mengutip sampah dilapangan, dan membiasakan siswa jujur dalam perkataan dengan cara menasehatinya bahwa banyak sekali manfaat dan pahala bagi orang-orang yang jujur”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu May Zul'Aidah Sari, S.Pd.I Wali Kelas V-B pada Jumat 23 Maret 2018 pukul 09. 11 WIB di ruang guru beliau mengatakan:

“Dengan cara menasehatinya dan mengingatkannya selalu bahwa jujur adalah kunci kesuksesan, dan ketika salah satu siswa yang berbohong misalnya dalam mengerjakan tugas ketahuan mencontek maka akan saya hukum untuk menimbulkan efek jera bagi siswa lainnya”

Dari informasi dua narasumber upaya guru MIS Suturuzzhulam untuk menumbuhkan karakter jujur pada anak sudah semaksimal mungkin karena dengan adanya nasehat dan ketegasan yang dilakukan oleh guru MIS Suturuzzhulam sudah maksimal, namun dari hasil observasi yang saya lakukan selama kurang lebih dua minggu masih ada siswa-siswi yang kurang jujur contohnya dalam hal mengerjakan tugas-tugas sekolah.

3) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Hapsoh, S. Pd. selaku wali kelas V-A pada hari Kamis 22 Maret 2018 pukul 09. 07 WIB di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin, beliau mengatakan:

“Cara menerapkan disiplin pada peserta didik dengan memulai pada diri sendiri, karna saya adalah contoh bagi peserta didik, ketika saya disiplin maka tentulah anak didik saya juga akan disiplin, yang saya lakukan sejauh ini adalah datang ke kelas tepat waktu, disiplin sangat penting karena dengan disiplin hidup akan menjadi teratur dan terarah”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu May Zul'Aidah Sari, S.Pd.I Wali Kelas V-B pada Jumat 23 Maret 2018 pukul 09. 11 WIB di ruang guru beliau mengatakan:

“Cara saya agar peserta didik disiplin maka saya harus menjadi cerminan atau teladan bagi siswa, jika saya menginginkan murid saya disiplin maka tentulah harus saya terlebih dahulu yang disiplin, contoh yang saya lakukan adalah datang tepat waktu dan mengikuti tata tertib madrasah, bagi siswa yang terlambat datang maka saya akan menghukumnya dengan menyuruhnya mengutip sampah di lapangan”

Dari informasi dua narasumber upaya untuk menumbuhkan karakter disiplin anak guru MIS Suturuzzhulam sudah maksimal untuk menumbuhkannya dengan menjadi teladan yang baik untuk siswa siswi MIS Suturuzzhulam, dari observasi yang lakukan guru-guru MIS Suturuzzhuam datang tepat waktu dan selalu mengikuti apel pagi dan selalu tepat waktu masuk kedalam kelas, walaupun sudah disiplin tapi masih ada dari siswa-siswi yang masih terlambat, siswa-siswi yang terlambat kebanyakan siswa laki-laki.

4) Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Hapsoh, S. Pd. selaku wali kelas V-A pada hari Kamis 22 Maret 2018 pukul 09. 07 WIB di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang kreatif, beliau mengatakan:

“Untuk menumbuhkan kreatifitas siswa maka cara saya adalah menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, contohnya dengan selalu membawakan metode belajar yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran “

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu May Zul'Aidah Sari,

S.Pd.I Wali Kelas V-B pada Jumat 23 Maret 2018 pukul 09.11 WIB di ruang guru beliau mengatakan:

“Agar siswa lebih kreatif dalam setiap proses belajar yang saya lakukan adalah dengan cara menerapkan strategi, model, metode, dan media baru kepada siswa”

Dari informasi dua narasumber upaya yang dilakukan oleh guru-guru MIS Suturuzzhualam untuk menumbuhkan karakter kreatif sudah maksimal dengan adanya metode-metode yang beranekaragam yang disampaikan oleh guru-guru MIS Suturuzzhulam membuat anak menjadi kreatif saat pembelajaran. Dengan adanya kreatifitas yang dilakukan guru siswa-siswi kelas V MIS Suturuzzhulam menjadi semangat dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dari hasil observasi yang saya lakukan siswa-siswi MIS Suturuzzhulam dalam proses pembelajaran sudah cukup semangat tetapi masih ada beberapa anak yang kurang kreatif dan masih malas untuk belajar karena kurangnya percaya diri saat ingin menjawab pertanyaan dari guru.

5) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Hapsah, S. Pd. selaku wali kelas V-A pada hari Kamis 22 Maret 2018 pukul 09. 07 WIB di ruang guru tentang peran

guru dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri, beliau mengatakan:

“Cara yang saya lakukan agar siswa dapat mandiri yaitu saat pembelajaran berlangsung saya akan mengadakan evaluasi untuk siswa dengan menanyakan pertanyaan satu per satu dan bagi yang dapat menjawab pertanyaan akan saya beri nilai, dengan adanya pertanyaan ataupun evaluasi dengan diberi nilai siswa akan termotivasi untuk menjawab serta dapat menumbuhkan kemandirian dalam dirinya yaitu percaya diri”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu May Zul’Aidah Sari, S.Pd.I Wali Kelas V-B pada Jumat 23 Maret 2018 pukul 09.11 WIB di ruang guru beliau mengatakan:

“Agar peserta didik dapat mandiri yang saya lakukan adalah menumbuhkan rasa percaya diri siswa terlebih dahulu dan memotivasi untuk belajar mandiri, contohnya dalam mengerjakan tugas, siswa saya perintahkan untuk tampil bergiliran maju ke depan kelas”

Dari informasi dua narasumber upaya guru MIS Suturuzzhulam dalam menumbuhkan karakter mandiri anak sudah cukup maksimal, dengan adanya kuis atau game yang dilakukan saat proses pembelajaran sehingga membuat anak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dari hasil observasi yang saya lakukan masih ada siswa-siswi yang kurang mandiri karna kurangnya percaya diri dalam menjawab soal dan lambatnya siswa dalam memahami pembelajaran.

6) Rasa ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupa untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan di dengar. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Hapsoh, S. Pd. selaku wali kelas V-A pada hari Kamis 22 Maret 2018 pukul 09. 07

WIB di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang rasa ingin tahu, beliau mengatakan:

“Dengan cara menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu yaitu dengan menyipakan media-media pembelajaran yang menarik saat pembelajaran”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu May Zul'Aidah Sari, S.Pd.I Wali Kelas V-B pada Jumat 23 Maret 2018 pukul 09. 11 WIB di ruang guru beliau mengatakan:

“Memunculkan ide-ide baru seperti memakai strategi baru, model pembelajaran baru dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan semangat dalam belajar, dengan adanya inovasi dalam pembelajaran tentulah akan menumbuhkan rasa ingi tahu siswa, selain menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, siswa juga lebih kreatif dalam proses pembelajaran”

Dari informasi dua narasumber upaya guru MIS Suturuzzhulam untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu pada anak sudah semaksimal mungkin karenaukup baik, dengan metode dan srategi yang beragam yang dibawakan oleh guru saat pembelajaran sudah cukup baik dan kreatif dengan adanya ide-ide kreatif maka rasa ingin tahu siswa juga akan semakin bertambah dan semangat dalam proses pembelajaran, dari hasil observasi yang saya lakukan masih banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar karena kurangnya minat belajar dalam mata pelajaran tertentu.

7) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Hapsoh, S. Pd. selaku wali kelas V-A pada hari hari Kamis 22 Maret 2018

pukul 09. 07 WIB di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang toleransi, beliau mengatakan:

“Untuk menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa adalah dengan cara menasehatinya bahwa kita adalah manusia yang saling membutuhkan atau memerlukan pertolongan orang lain, jadi harus berteman dengan siapapun, tidak boleh memilih teman yang hanya sama dengan suku nya, menghargai pendapat teman apabila ada diskusi dalam pembelajaran”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu May Zul'Aidah Sari, S.Pd.I Wali Kelas V-B pada Jumat 23 Maret 2018 pukul 09. 11 WIB di ruang guru beliau mengatakan:

“Cara yang saya lakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi adalah dengan menjelaskan kepada mereka bahwa pentingnya hidup bertoleransi, dan ketika berteman dikelas tidak boleh berkelompok-kelompok, harus berteman dengan siapa saja dan ketika ada pembagian atau materi di PKn saya lebih menjelaskan lagi pentingnya sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama dan suku”

Dari informasi dua narasumber upaya guru MIS Suturuzzhulam untuk menumbuhkan sikap toleransi pada anak sudah semaksimal mungkin dengan unggal cara menasehati bawasanya negara kita adalah negara bhineka tunggal ika berbeda tetapi tetap satu, dan dalam bermasyarakat tentulah saling tolong menolong, dari hasil observasi yang saya lakukan di MIS Suturuzzhulam bahwa siswa-siswa sudah bertoleransi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

8) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat maupun agama. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Hapsoh, S. Pd. selaku wali kelas V-A pada hari hari

Kamis 22 Maret 2018 pukul 09. 07 WIB di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab, beliau mengatakan:

“Membiasakan peserta didik agar memiliki sikap tanggung jawab dengan cara menasehatinya dan memberikan hukuman apabila siswa tidak melaksanakan kewajibannya, contohnya dalam mengumpulkan tugas harus tepat waktu, masuk kelas harus tepat waktu, dan apabila siswa yang melanggar kewajibannya akan diberikan hukuman untuk menimbulkan efek jera dan agar tidak mengulangi perbuatannya”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu May Zul'Aidah Sari, S.Pd.I Wali Kelas V-B pada Jumat 23 Maret 2018 pukul 09. 11 WIB di ruang guru beliau mengatakan:

“Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik adalah dengan cara membiasakannya dengan cara memberikannya tugas dengan adanya pemberian tugas melatih siswa untuk nertanggung jawab dalam menunaikan kewajibannya”

Dari informasi dua narasumber upaya guru MIS Sutturuzzhulam untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak sudah semaksimal mungkin karena guru –guru di MIS Sutturuzzhulam sudah mencerminkan sikap tanggung jawab kepada siswa-siswi nya seperti datang tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, berpakaian rapi dan berkata sopan, dari hasil observasi yang saya lakukan di MIS Sutturuzzhulam masih ada siswa-siswi yang kurang bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugas alasannya karena lupa, terlambat datang alasanya karena telat bangun, tidurnya lama dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara oleh tiga narasumber tentang “ Peran Guru Dalam Membentuk Karakter siswa” dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting, setiap guru punya cara masing-masing dalam setiap mendidik dan mengajar peserta didiknya, guru

juga sebagai arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, dari hasil wawancara di atas bahwa guru – guru di MIS Suturuzzhulam sudah semaksimal mungkin dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya, dengan strategi yang berbeda, dari hasil observasi (pengamatan langsung) selama kurang lebih dua minggu bahwa peran guru dalam membentuk katakter siswa juga sudah dilakukan semaksimal mungkin namun dari pengamatan saya masih ada siswa-siswi yang tidak melaksanakan peraturan sekolah dan masih kurang berkarakter, dari hasil pengamatan siswi laki-laki lebih banyak yang kurang berkarakter dari kelas V-A dan kelas V-B”

1.2 Metode Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa

Untuk mengetahui metode guru dalam membentuk karakter siswa kelas V di MIS Suturuzzhulam, maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada ibu Hapsoh, S.Pd sebagai wali kelas V-A pada hari Kamis 22 Maret 2018 pukul 09. 11 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

“Metode atau cara guru dalam membentuk karakter adalah dengan menjadi teladan bagi peserta didik, karena keteladanan yang baik akan membentuk karakter yang baik pula untuk peserta didik, selain keteladanan memberi nasehat juga bisa membentuk karakter seperti memotivasinya, karna anak juga harus di motivasi agar terdorong melakukan hal-hal yang baik”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu May Zul’Aidah Sari, S.Pd.I Wali Kelas V-B pada Jumat 23 Maret 2018 pukul 09. 11 WIB di ruang guru beliau mengatakan:

“Metode yang saya lakukan dalam membentuk karakter anak adalah dengan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, karena guru adalah contoh atau model bagi siswa, apabila baik gurunya maka baik pula muridnya, selain menjadi teladan memberikan hukuman dan hadiah juga dapat membentuk karakter anak, dengan adanya hukuman peserta didik akan jera melakukan kesalahan-kesalahannya lagi,

dengan hadiah peserta didik akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik”

Kemudian pada Selasa 27 Maret 2018 pukul 10.23 WIB di ruang guru

saya mewawancarai ibu Niharoh, S.Pd.I sebagai guru Agama kelas V-A dan V-B beliau mengatakan sebagai berikut:

“Metode dalam membentuk karakter anak yang paling utama menurut saya adalah keteladanan karena dengan keteladanan siswa bisa melihat langsung bahwa saya melakukan terlebih dahulu sebelum menuntut peserta didik, dengan keteladanan juga akan menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik, dan sebagai guru agama metode kisah juga bisa membentuk karakter anak, seperti kisah-kisah 25 Nabi, orang-orang shaleh dan dengan metode nasehat juga dapat membentuk karakter anak menjadi baik”

Berdasarkan hasil wawancara oleh tiga narasumber tentang “ Metode Guru Dalam Menmentuk Karakter Siswa” dapat disimpulkan bahwa keteladanan, memberi nasehat, meberi hukuman dan hadiah adalah metode yang dapat dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa, memang tidak semua siswa dapat diberikan oleh metode tersebut, namun guru – guru MIS Suturuzzhulam sudah semaksimal mungkin membentuk karakter peserta didik.

Dari hasil pengamatan saya terhadap guru-guru Mis suturuzzhulam bahwasannya guru-guru MIS Situruzzhulam sudah menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, dari hasil yang saya amati guru-guru di MIS Suturuzzhulam berperilaku sopan, berpaiaan rapi, masuk ke kelas tepat waktu dan sudah mencerminkan guru yang teladan bagi siswa nya.

G. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 19 Maret 2018	10.13 WIB	Mengantar surat izin penelitian di MIS Suturuzzhulam
2	Selasa, 20 Maret 2018	09.21 WIB	Wawancara kepada kepala sekolah MIS Suturuzzhulam bapak Abdul Manaf, S.Pd.I dan menjadi pengawas ujian UTS di jam ke dua di kelas V-A untuk mengetahui karakter peserta didik saat melakukan ujian (mengamati sikap jujur, mandiri, dan tanggung jawab
3	Rabu, 21 Maret 2018	07.48 WIB	Menjadi pengawas ujian UTS di kelas V-B untuk mengetahui karakter peserta didik saat melakukan ujian (mengamati sikap jujur, mandiri, dan tanggung jawab)
4	Kamis, 22 Maret 2018	09.07 WIB	Melakukan wawancara kepada wali kelas V-A ibu Hapsoh, Sp.d

5	Jumat, 23 Maret 2018	09.11 WIB	Melakukan wawancara kepada wali kelas V-B Ibu May Zul'Aidah Sari, S.Pd.I
6	Sabtu, 24 Maret 2018	07. 06 WIB	Mengikuti senam bersama siswa-siswi MIS Suturuzzhulam (mengamati sikap disiplin dan tanggung jawab)
7	Senin, 26 Maret 2018	07. 03 WIB	Mengikuti upacara bendera (mengamati sikap disiplin, tanggung jawab dan keteladanan guru dan peserta didik)
8	Selasa, 27 Maret 2018	10. 23 WIB	Melakukan wawancara kepada guru Agama ibu Niharoh, S.pd.I
9	Rabu, 28 Maret 2018	09.35 –12.30 WIB	Masuk ke kelas V-A dan V-B ikut bersama siswa-siswi belajar didalam kelas (mengamati peran guru dalam proses pembelajaran)
10	Kamis, 29 Maret 2018	09.25 – 11.30 WIB	Masuk ke kelas V-A dan V-B ikut bersama siswa-siswi belajar didalam kelas (mengamati peran

			guru dalam proses pembelajaran)
11	Sabtu, 31 Maret 2018	10.16 WIB	Ikut shalat dhuha berjamaah di mesjid (mengamati sikap relegius, disiplin, dan tanggung jawab)
12	Senin, 02 April 2018	07.03 – 12.33 WIB	a) mengikuti upacara bendera b) masuk ke dalam kelas V-A dan V-B c) mengamati siswa-siswi saat jam istirahat (jujur dan toleransi)
13	Selasa, 03 April 2018	09.25 – 12.23 WIB	Masuk ke kelas V-A dan V-B ikut bersama siswa-siswi belajar didalam kelas (mengamati peran guru dalam proses pembelajaran)
14	Rabu, 04 April 2018	07.29 –12.14 WIB	Masuk ke kelas V-A dan V-B ikut bersama siswa-siswi belajar didalam kelas (mengamati peran guru dalam proses pembelajaran)

15	Jumat, 06 April 2018	08.03 WIB	Membantu wali kelas V-A dan V-B mengutip uang infaq (mengamati sikap relegius siswa)
----	----------------------	-----------	---------------------------------------------------------------------------------------

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru adalah mitra anak dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik juga akan menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola.

Guru – guru di MIS Suturuzzhulam sudah melakukan upaya-upaya yang maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam diri siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik disekolah. Dalam keluarga maupun masyarakat.

Peran guru dalam membentuk karakter dengan menjadi komunikator dengan cara menguasai materi agar pembelajaran dapat berjalan lancar, sebagai inisiator guru harus menciptakan suasana belajar dan ide-ide yang kreatif agar siswa bergairah dan aktif dalam belajar, dengan selalu memotivasi peserta didiknya, peserta didik juga akan semangat dalam melakukan setiap perbuatan baik misalnya sikap relegius, jujur, dan toleransi.

Metode keteladanan adalah metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik itu ucapan ataupun perbuatan, guru-guru MIS Suturuzzhulam sudah menunjukkan sikap teladan bagi anak didiknya dengan cara berpakaian sopan, disiplin waktu dan

bertanggung jawab. Dengan adanya metode keteladanan yang dilakukan setelah itu akan menjadi pembiasaan, pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan (hampir tidak disadari oleh pelakunya) dengan membiasakan perilaku-perilaku baik, tentulah anak didik juga akan mencontoh guru nya.

Dari hasil pengamatan saya selama lima belas hari bahwasanya guru sudah melakukan upaya-upaya yang dapat membentuk karakter peserta didik, namun selain guru orang tua juga sangat berpengaruh dalam mendidik anaknya. Dari hasil yang saya amati di kelas V-A dan V-B masih ada beberapa siswa yang kurang berkarakter, seperti masih ada yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas dan mencontek, dari hasil pengamatan saya bahwa siswa laki-laki yang masih kurang berkarakter.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diteliti pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru di MIS Suturuzzhulam dalam membentuk karakter sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan menjadi komunikator, inisiator, motivator dan pengelola kelas agar yang baik, dengan adanya RPP di saat pembelajaran serta menguasai materi saat proses belajar mengajar berlangsung membuat pembelajaran lebih aktif dan efisien dan dengan adanya ide-ide baru yang dilakukan oleh guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta kreatifitas siswa.
2. Metode yang dilakukan guru-guru MIS Suturuzzhulam dalam membentuk karakter siswa juga sudah semaksimal mungkin dilakukan dengan menjadi teladan bagi siswa-siswa nya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru- guru di MIS Suturuzzhulam juga sudah menunjukkan guru yang teladan bagi siswanya seperti datang tepat waktu di kelas, berpakaian sopan dan rapi, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wali kelas. Metode hukuman juga sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter siswa, dengan hukuman yang dilakukan oleh guru menimbulkan efek jera bagi siswa.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah MIS Suturuzzhulam untuk lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kepada guru – guru MIS Suturuzzhulam untuk lebih meningkatkan kreatifitas anak untuk memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan dan tetap menjadi teladan yang baik bagi peserta didik
3. Kepada orang tua siswa agar memperhatikan dan mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan yang paling utama di lingkungan keluarga.
4. Kepada siswa agar memahami peran dan pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak dan moral yang baik di kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar A. Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Basrowi, Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori Muchtar . 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsani Hafiza Nur, *Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Sepakat Sei Balai*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.
- Kesuma Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar – ruzz Media.
- Moleong J Lexy . 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN – maliki press.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Famalia.
- Noor. Rohimah M. 2012. *Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani.
- Nurdin Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prisma Shopie Yogyakarta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Salminawati. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Islam yang Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siddik Dja'far. 2011. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Situmorang Tarmizi. 2010. *Kode Etik Profesi Guru*. Medan: Perdana Publishing.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syafaruddin. 2012. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafri Amri Uli. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Syaodih Sukmadinata Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Umar Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Wahyudi Imam. 2013. *Mengajar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- .

Lampiran 1

Daftar Wawancara

I. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Apa visi sekolah?
2. Apa misi sekolah?
3. Bagaimana pendapat bapak pada zaman sekarang ini tentang tingginya angka kenakalan dan kurang berkarakternya anak didik baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat?
4. Dunia pendidikan sekarang ini sangat rendah dan cukup perihatin meyangkut karakter anak didik, bagaimana pendapat bapak tentang hal ini?
5. Apa penyebab dunia pendidikan saat ini kurang memperhatikan karakter ?
6. Strategi apakah yang bapak lakukan untuk mencegah kenakalan anak didik dan karakter buruk pada siswa-siswa MIS Sutturuzzhulam?
7. Pentingkah pendidikan karakter menurut bapak?
8. Apa yang sudah bapak lakukan untuk sekolah agar guru-guru di MIS Sutturuzzhulam menerapkan pendidikan karakter ?
9. Keteladanan apa saja yang bapak terapkan kepada guru-guru maupun siswa di Mis Sutturuzzhulam?
10. Apakah guru-guru MIS Sutturuzzhulam sudah menerapkan keteladanan yang baik kepada siswa-siswi disini?
11. Dari penglihatan dan pengawasan bapak, bagaimanakah peran guru-guru Mis Sutturuzzhulam dalam memberntuk karakter siswa?

12. Sudakah guru-guru MIS Suturuzzhulam menerapkan dari 18 pendidikan karakter di setiap pembelajaran?

II. Wawancara Kepada Guru Kelas V

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di MIS Suturuzzhulam?
2. Apa yang ibu lakukan sebagai komunikator dalam proses mengajar agar informasi yang ibu sampaikan dapat di dengar dan dipahami oleh peserta didik?
3. Apa yang ibu lakukan agar dapat menginspirasi peserta didik dalam memecahkan masalah ?
4. Bagaimana cara ibu memotivasi atau mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar?
5. Bagaimana cara ibu dalam mengelola kelas agar tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana cara ibu mengevaluasi pembelajaran agar pembelajaran berikutnya lebih baik dan lebih meningkat serta menilai produk (hasil pengajaran) dan juga menilai proses (jalannya pengajaran)?
7. Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap dan perilaku peserta didik yang religius serta melaksanakan ajaran agama seperti shalat, infaq dan puasa. ?
8. Bagaimana cara ibu membiasakan perilaku jujur dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan kepada peserta didik?
9. Bagaimana menumbuhkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada di sekolah kepada peserta didik?

10. Dalam setiap pembelajaran siswa dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran, sebagai guru bagaimana cara ibu mengembangkan kreatifitas berfikir siswa agar siswa melakukan cara atau hasil baru dari ilmu yang telah dimilikinya?
11. Bagaimana cara ibu membiasakan siswa untuk mandiri agar sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas?
12. Guru adalah motivator peserta didik dalam pembelajaran, apa yang ibu lakukan dalam setiap proses pembelajaran agar rasa ingin tahu peserta didik muncul untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih luas ilmu yang telah dipelajarinya?
13. Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap toleransi, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam proses pembelajaran PKn?
14. Apa yang ibu lakukan agar peserta didik memiliki sikap tanggung jawab baik berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa maupun agama.?
15. Apakah keteladanan guru dapat mempengaruhi karakter siswa?
16. Apakah dengan menanamkan kebiasaan-kebiasan baik kepada siswa dapat membentuk karakter siswa?
17. Apakah dengan memberi nasehat kepada peserta didik dapat membentuk karakter?
18. Apakah dengan Ganjaran (*reward*) dan Hukuman (*punishmen*) dapat membentuk karakter siswa?

Lampiran 2

Tabel Wawancara

No	Peran Guru	Indikator	Butir Wawancara
1	Komunikator	Informasi yang sampaikan oleh guru dapat di dengar dan dipahami oleh peserta didik	2
2	Inspirator	Dapat menginspirasi peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik	3
3	Motivator	Memotivasi atau mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar	4 dan 12
4	Pengelola Kelas	Tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung	5
5	Evaluator	Menilai produk (hasil pengajaran) dan juga menilai proses (jalannya pengajaran)	6
No	Karakter Siswa	Indikator	Butir Wawancara
1	Religius	Melaksanakan ajaran agama seperti shalat, infaq dan puasa.	7
2	Jujur	Membiasakan perilaku jujur dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan	8
3	Disiplin	Menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan	9

4	Kreatif	Mengembangkan kreatifitas berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki	10
5	Mandiri	Membiasakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	11
6	Rasa ingin tahu	Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik muncul untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih luas ilmu yang telah dipelajarinya	12
7	Toleransi, Demokratis, Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air	Menumbuhkan sikap menghargai perbedaan suku, cara berpikir, bertindak di atas kepentingan diri dan kelompoknya serta menunjukkan kesetiaan terhadap bahasa, budaya dan bangsa dalam prmbrolajaran PKn	13
8	Tanggung Jawab	Membiasakan peserta didik memiliki sikap tanggung jawab baik berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa maupun agama.	14
No	Metode Pembentukan Karakter	Indikator	Butir Wawancara
1	Keteladanan	Mencontohkan perilaku sopan, relegius, bersih dan rapi berpakaian saat di dalam kelas	15

		maupun di luar kelas baik saat mengajar maupun diluar proses mengajar.	
2	Kebiasaan	Menanamkan kebiasaan-kebiasan baik seperti disiplin, mandiri, demokratis dan tanggung jawab.	16
3	Memberi Nasehat	Mengarahkan kepada kebaikan seperti perilaku jujur, relegius dan tanggung jawab	17
4	Ganjaran dan Hukuman	Memberikan Ganjaran (<i>reward</i>) seperti memberikan upplause saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar sehingga siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan Hukuman (<i>punishmen</i>) seperti menghukum siswa ketika melakukan salah dengan cara menasehati atau dengan cara berdiri di depan kelas.	18

Lampiran 3

Catatan Lapangan

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 19 Maret 2018	10.13 WIB	Mengantar surat izin penelitian di MIS Suturuzzhulam
2	Selasa, 20 Maret 2018	09.21 WIB	Wawancara kepada kepala sekolah MIS Suturuzzhulam bapak Abdul Manaf, S.Pd.I Dan menjadi pengawas ujian UTS di jam ke dua di kelas V-A untuk mengetahui karakter peserta didik saat melakukan ujian (mengamati sikap jujur, mandiri, dan tanggung jawab)
3	Rabu, 21 Maret 2018	07.48 WIB	Menjadi pengawas ujian UTS di kelas V-B untuk mengetahui karakter peserta didik saat melakukan ujian (mengamati sikap jujur, mandiri, dan tanggung jawab)
4	Kamis, 22 Maret 2018	09.07 WIB	Melakukan wawancara kepada wali kelas V-A ibu Hapsoh, Sp.d

5	Jumat, 23 Maret 2018	09.11 WIB	Melakukan wawancara kepada wali kelas V-B Ibu May Zul'Aidah Sari, S.Pd.I
6	Sabtu, 24 Maret 2018	07. 06 WIB	Mengikuti senam bersama siswa-siswi MIS Suturuzzhulam (mengamati sikap disiplin dan tanggung jawab)
7	Senin, 26 Maret 2018	07. 03 WIB	Mengikuti upacara bendera (mengamati sikap disiplin, tanggung jawab dan keteladanan guru dan peserta didik)
8	Selasa, 27 Maret 2018	10. 23 WIB	Melakukan wawancara kepada guru Agama ibu Niharoh, S.pd.I
9	Rabu, 28 Maret 2018	09.35 –12.30 WIB	Masuk ke kelas V-A dan V-B ikut bersama siswa-siswi belajar didalam kelas (mengamati peran guru dalam proses pembelajaran)
10	Kamis, 29 Maret 2018	09.25 – 11.30 WIB	Masuk ke kelas V-A dan V-B ikut bersama siswa-siswi belajar didalam kelas (mengamati peran

			guru dalam proses pembelajaran)
11	Sabtu, 31 Maret 2018	10.16 WIB	Ikut shalat dhuha berjamaah di mesjid (mengamati sikap relegius, disiplin, dan tanggung jawab)
12	Senin, 02 April 2018	07.03 – 12.33 WIB	a) mengikuti upacara bendera b) masuk ke dalam kelas V-A dan V-B c) mengamati siswa-siswi saat jam istirahat (jujur dan toleransi)
13	Selasa, 03 April 2018	09.25 – 12.23 WIB	Masuk ke kelas V-A dan V-B ikut bersama siswa-siswi belajar didalam kelas (mengamati peran guru dalam proses pembelajaran)
14	Rabu, 04 April 2018	07. 29 –12. 14 WIB	Masuk ke kelas V-A dan V-B ikut bersama siswa-siswi belajar didalam kelas (mengamati peran guru dalam proses pembelajaran)

15	Jumat, 06 April 2018	08.03 WIB	Membantu wali kelas V-A dan V-B mengutip uang infaq (mengamati sikap relegius siswa)
----	----------------------	-----------	---------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 4

Dokumentasi



Wawancara kepada Guru Agama ibu Niharoh, S.pd.I



Wawancara kepada Wali Kelas V-A ibu Hapsoh, Sp.d



Wawancara kepada wali kelas V-B Ibu May Zul'Aidah Sari, S.Pd.I



Wawancara kepada Kepala Sekolah Bapak Abdul Manaf, , S.Pd.I



Bersama siswa-siswi kelas V-A



Bersama siswa-siswi V-B

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Cyndi Kartika
Tempat/ Tanggal Lahir : Rantauprapat, 15 Mei 1996
Alamat : Aek Marbatu, Desa Kampung Pajak,
Labuhanbatu Utara
Nama Ayah : Edi Yamanto
Nama Ibu : Suliani
Alamat Orang Tua : Aek Marbatu, Desa Kampung Pajak,
Labuhanbatu Utara.
Anak ke dari : 1 dari 3
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar Negeri 115508 (2002-2008)
- b. MTsN Aek Ntas (2008-2011)
- c. MAN Aek Natas (2011-2014)
- d. UIN Sumatera Utara Medan (2014-2018)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang Membuat

Cyndi Kartika

NIM. 36.14.1.018

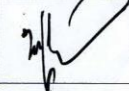



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA :CYNDI KARTIKA
NIM : 36.14.1.018
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG :07 JUNI 2018
**JUDUL SKRIPSI :PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
KELAS V MIS SUTURUZZULAM DESA BANDAR KHALIPAH
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI
SERDANG**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Salminawati, S. S, M. A	Agama	Ada	
2.	Dr. Zulheddi,MA	Pendidikan	Ada	
3.	Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag	Metodologi	Ada	
4.	Sapri, S.Ag, MA	Hasil	Ada	

Medan,04 Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3170/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 08 Maret 2017

Yth.Ka. MIS SUTURUZZHULAM

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : CYNDI KARTIKA
T.T/Lahir : Rantauprapat, 15 Mei 1996
NIM : 36141018
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS SUTURUZZHULAM guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V MIS SUTURUZZHULAM DESA BANDAR KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YP. SUTURUZZHULAM

MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA SUTURUZZHULAM

Alamat : Jl. Masjid Dusun XIII Bdr. Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kode Pos : 20371
Telp. / HP : 0857 6201 6558 / 0812 6069 1663 E-mail : yp_suturuzzhulam@yahoo.co.id

Bandar Khalipah, 19 Maret 2018

Nomor : 168/ MI/YPS/III/2018

Lamp : --

Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth;
Ketua Jurusan PGMI –
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
Di –
Medan.

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Abdul Manaf, S.Pd.I**

Jabatan : Kepala MIS Suturuzzhulam

Menerangkan bahwa:

Nama : **Cyndi Kartika**

T.T/ Lahir : Rantau Prapat/ 15 Mei 1996

NIM : 36141018

Telah kami setuju untuk melaksanakan Riset pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Suturuzzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul:

“ PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V MIS SUTURUZZHULAM DESA BANDAR KHALIPAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,

Ka. MIS Suturuzzhulam

Desa Bandar Khalipah

Abdul Manaf, S.Pd.I